
EFEKTIVITAS PENGAWASAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN RUM BALIBUNGA KECAMATAN TIDORE UTARA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Oleh

Mardia Mansur¹, Abdul Kadir Ali², Yusuf Kamis³

^{1,2,3}Universitas Nuku Tidore

*Email: 1mardiamansur3@gmail.com

Article History:

Received: 20-03-2023

Revised: 18-04-2023

Accepted: 23-04-2023

Keywords:

Efektivitas Pengawasan,
Pencemaran Lingkungan.

Abstract: Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui keefektifannya Pemantauan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tidore Kepulauan ketika berhadapan dengan pencemaran Lingkungan Kelurahan Rum Balibunga. Metode penelitian yang di gunakan ialah kualitatif deskriptif, Data primer dan data sekunder di gunakan sebagai sumber data. Data primer merupakan informasi akan di akumulasikan sama peneliti sendiri yang di dapatkan secara langsung dari informan. Sementara data sekunder adalah informasi yang di akumulasikan langsung pada buku, skripsi, jurnal, dan arsip-arsip pendukung lainnya. Informan peneliti adalah orang atau pihak tertentu selain peneliti yang memiliki pengetahuan tentang masalah penelitian, informan sebanyak 5 orang termasuk sekertaris, kepala bidang, masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan ialah pengumpulan data, pembagian serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan Efektivitas Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Terhadap Pencemaran Di Kelurahan Rum Balibunga belum cukup efektif dikarenakan pengawasan hanya di lakukan 3 bulan sekali dan menunggu laporan dari masyarakat

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tempat tinggal sekaligus menjadi tempat menampung limbah hasil aktivitas manusia. Eksploitasi lingkungan yang berlebihan dan tidak pedulikan konsekuensinya, konsekuensi bagi lingkungan bisa berbahaya dan dapat membahayakan lingkungan hidup. Berbagai aktivitas manusia yang menggunakan sumber daya alam berlebihan dan tidak tepat menyebarkan kerusakan lingkungan dan ekosistem yang mengakibatkan pencemaran lingkungan udara, air dan hutan. Untuk mencegah terjadinya polusi lingkungan dengan berbagai aktivitas industri serta aktivitas manusia di Kota Tidore Kepulauan.

Menurut pasal 1 angka 14 Undang-undang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup No.32 Tahun 2008 pencemaran lingkungan adalah masuk dan dalam masukannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain di lingkungan sebagai akibat dari aktivitas manusia dengan demikian melebihi standar kualitas lingkungan yang ditetapkan.

Pemantauan ialah proses operasi yang penting untuk dilakukan, untuk realisasi tujuan semoga sesuai keinginan sehingga tidak melukai atau menjurus sesuatu hal yang negatif terhadap satu elemen maupun orang lain.

pemantau yang efektif perlu di lakukan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tidore dapat memberikan dampak baik untuk menyelesaikan semua masalah pencemaran udara di lingkungan Kelurahan Rum Balibunga. Di Kota Tidore Kepulauan khususnya di Kelurahan Rum Balibunga terdapat masalah pencemaran udara di PLTU. Sejak di mulai pembangunan dan kegiatan PLTU tersebut tentunya berdampak pada kehidupan masyarakat di kelurahan tersebut besar kecilnya pengaruh yang di terima masyarakat karenapembangunan PLTU.

PLTU dapat menyebabkan beberapa perubahan yang di alami oleh masyarakat Rum Balibunga perubahan yang di alami masyarakat bisa cepat dan lambat sehingga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, dampak negatif yang di timbulkan dari aktivitas PLTU tersebut antara lain adanya polusi udara yang di hasilkan dari PLTU, getaran mesin, radiasi yang merupakan sumber bising yang di hasilkan dari kipas angin pendingin yang berkapasitas besar, limbah batu bara dari sisa bahan bakar utama mesin PLTU Karena timbulnya keresahan masyarakat di Kelurahan Rum Balibunga akibat debu dari pembekaran batu bara yang di mana menyebabkan warga harus pindah rumah dan sekolah-sekolah yang terkena dampak dari debu batu bara tersebut.

Pencemaran lingkungan khususnya udara yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat cukup dekat sehingga masalah pencemaran lingkungan ini menjadi isu utama. Banyak polusi yang parah seperti dalam kehidupan sehari-hari yang kita temui seperti polusi udara, air dan tanah. Semua polusi tersebut terjadi karena beberapa faktor. Faktor penyebab polusi itu sendiri sangat banyak, salah satunya adalah dari proses alam, manusia dan faktor lainnya.

LANDASAN TEORI

A. *Pengertian Efektivitas Pengawasan*

Menurut F. Drucker Efektivitas (dalam Hartining, 2016:19) adalah dasar untuk kesuksesan dan Efisiensi adalah sumber daya terkecil yang digunakan untuk mencapai kesuksesan itu. Efektivitas berkaitan dengan cara melakukan sesuatu yang benar, sedangkan efisiensi dengan pekerjaan yang benar dalam pekerjaan.

Sedangkan menurut Winandi (dalam, Damayanti. 2014:17) memaparkan bahwa efektivitas adalah tingkat hingga di manasatu tindakan atau aktivitas mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas suatu yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen di dalam mencapai tujuan.

B. **Pencemaran Lingkungan Hidup (Jenis dan Bentuk Pencemaran) dan Dampak Yang di Timbulkan**

Berdasarkan pasal 1 pasal 1 angka 14 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Mukono (2011), yang dimaksud dengan pencemaran lingkungan adalah masuk atau

dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan komponen lain ke lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melebihi standar kualitas lingkungan hidup yang telah dilakukan.

Jenis dan bentuk serta dampak dari pencemaran lingkungan menurut E-LKPD Universitas Negeri Yogyakarta pencemaran lingkungan yaitu:

- a) Pencemaran Air merupakan perubahan sifat fisik, kimiawi, atau biologis dari air karena pembuangan limbah seperti zat cair, gas atau padat yang masuk kedalam air baik dapat menyebabkan interferansi secara langsung dan tidak langsung atau membuat air tersebut berbahaya sehingga membahayakan kesehatan manusia dan makhluk hidup.
- b) Pencemaran Tanah yaitu peristiwa masuknya polutan kedalam tanah. Pencemaran tanah juga merupakan akibat dari kebiasaan yang tidak sehat, berbagai praktik pertanian dan metode pembuangan limbah padat dan cair yang salah.
- c) Pencemaran Udara merupakan masuknya kontaminan (berupa satu atau lebih substansi fisik, kimia, biologi) di atmosfer sehingga berbahaya karena mengakibatkan gangguan dan merugikan kesehatan. Pencemaran udara terjadi jika jumlah limbah padat seperti partikel atmosfer atau konsentrasi gas selain oksigen meningkat di atmosfer sehingga udara dikatakan tercemar.
- d) Pencemaran Suara yaitu suara atau kebisingan yang masuk diatas 50 desibel (Db), pencemaran suara dapat mengurangi kualitas hidup dan penyebabnya bahaya nyata bagi manusia. Tingkat kebisingan tinggi dan rentan waktu yang cukup lama akan merusak alat pendengaran sesaat atau permanen.

C. Ruang Lingkup Pengaruh Lingkungan Hidup

1. Pengertian pengawasan lingkungan hidup

Menurut Undang-Undang dan pengelolaan lingkungan hidup No.23 tahun 2009 pasal 1 angka 14 (dalam), bahwa polusi lingkungan hidup adalah Masuk atau di masuknya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui standar kualitas lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Suyono mengatakan Polusi lingkungan adalah salah satu perubahan lingkungan yang tidak menguntungkan, sebagian karena tindakan dari manusia yang di sebabkan ada perubahan pola penggunaan energi dan bahan, tindakan radiasi, maupun bahan fisik dan kimia. Tindakan ini dapat berdampak langsung pada manusia, atau tidak langsung melalui air, peternakan, hasil pertanian, benda-benda, perilaku dalam apresiasi serta rekreasi di alam.

2. Fungsi dan tujuan pengawasan lingkungan hidup

Pada dasarnya setiap kegiatan memiliki tujuan, dan untuk mencapai tujuan yaitu di perlu pemantauan dari setiap tahapnya agar tidak keluar dari rencana awal. Berikut tujuan pengawasan menurut Ukas (2004:337) adalah:

- a. Menuplasi staf manajemen memiliki informasi yang akurat dan lengkap tentang apa yang sedang dilakukan.
- b. Memberikan karyawan kemampuan untuk secara akurat memprediksi hambatan yang menurunkan produktivitas kerja dan mengambil tindakan yang tepat untuk menghilangkannya untuk mengurangi gangguan yang terjadi.

c. Setelah kedua hal di atas diimplementasikan maka karyawan dapat membawa ke yang paling jarang dalam mencapai produktivitas pekerjaan yang maksimal dan pencapaian yang memuaskan dari hasil yang diharapkan.

3. Model dan cara pengawasan (tipe dan metode pengawasan lingkungan hidup)

Menurut Ukas (dalam Hartining, 2016:31) menyebutkan ada tiga fase pengawasan, yaitu:

- (a) Pra-inspeksi: pra-inspeksi sebelum tindakan tidak lain untuk mencegah dan membatasi kesalahan yang tidak diinginkan sedini mungkin.
- (b) Kontrol laras: pemantauan terus menerus mengontrol kegiatan yang dilakukan dengan membandingkan standard an hasil pekerjaan, sehingga diperlukan tindakan korektif untuk menghindari penyimpangan, tidak hanya manajer operasional tetapi juga bawahan dapat melakukan ini untuk berkontribusi pada rencana tindakan organisasi yang akan di ulangi di masa mendatang.
- (c) Dan pengawasan ahir : pelaksanaan pengawasan terakhir yaitu suatu aktivitas kerja dapat dilakukan sebelumnya, sedang berjalan, dan sesudah proses kegiatan berakhir. Dengan demikian pengawasan harus di rancang sesuai dengan kegiatan-kegiatan teput pada waktu nya.

4. Teknik dan Instrument Pengawasan

a. Teknik-teknik pengawasan

Siagian (dalam hartining, 2016:39) teknik-teknik pengawasan yaitu :

- 1) Teknik penilaian dalam pengawasan
- 2) Teknik wawancara dalam pemantauan
- 3) Teknik observasi dalam pengendalian
- 4) Teknik perhitungan dalam pengontrolan
- 5) Teknik analisis dalam pengelolaan
- 6) Teknik pelaporan dalam Pengawasan.

b. Instrument pengawasan

Siagian (dalam Hartining, 2016:41) Instrumen pengawasan adalah sebagai berikut:

1) Standar hasil

Arti dan sifat tingkat hasil yang di peroleh sangat sederhana, karena pelaksanaan berbagai kegiatan di bandingkan dengannya. tingkat hasil yang baik didasarkan pada rencana dan tujuan awal

2) Anggaran

Salah satu faktor pembatas antara apa yang mungkin dan apa yang tidak merupakan anggaran. anggaran adalah alat monitoring karena memudahkan untuk melihat beberapa banyak uang yang tersedia untuk mendukung fungsi-fungsi ini.

3) Data statistik

Analisis data statistik berbagai aspek operasional organisasi merupakan alat pemantauan yang sangat penting.

4) Laporan

Melengkapi laporan untuk memperjelas bahasa laporan, tanggal dan laporan serta fakta dapat menjadi alat pemantauan jarak jauh atau alat

untuk mengetahui status operasi.

5) Auditing

Salah satu alat pemantauan banyak digunakan ialah audit, audit sistematis yang menargetkan berbagai aspek operasional dan organisasi.

6) Observasi langsung

Berapapun besarnya manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya dari berbagai teknik pemantauan yang telah dibahas, masih diperlukan pengamatan langsung oleh supervisor atau pengawas.

D. Ciri-Ciri Pengaruh Penemuan Lingkungan Hidup Yang Efektif

Menurut Handoko (dalam Hartining, 2016:34) agar menjadi efektif, maka sistem dalam pengawasan harus memenuhi beberapa karakteristik-karakteristik sebagai mana pengawasan yang efektif, dan kriteria pengawasan yang efektif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akurat, informasi tentang kinerja kegiatan harus benar. Informasi yang tidak akurat dari sistem pengawasan dapat mendorong organisasi untuk mengambil tindakan dan membuat kesalahan atau bahkan menciptakan masalah yang sebenarnya tidak ada.
2. Informasi harus segera diberikan, disampaikan, dan dinilai secepatnya saat perbaikan harus segera dilakukan.
3. Objektif dan komprehensif, bahwa informasi harus mudah dipahami dan keduanya bersifat objektif dan sempurna.
4. Fokus pada kontrol strategi. Sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang di mana penyimpangan-penyimpangan dari standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan paling fatal.
5. Realistik secara ekonomis. Biaya pelaksanaan sistem pemantauan harus fokus pada area di mana penyimpangan non standar paling mungkin terjadi atau mengakibatkan kerugian fatal.
6. Sistem kontrol yang realistik secara organisasi harus menanggapi realitas organisasi atau menyeleraskannya.
7. Disesuaikan dengan alur kerja organisasi. Informasi pengawasan harus terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi, karena setiap tahap dari proses pekerjaan dapat mempengaruhi sukses atau kegagalan keseluruhan operasi, dan informasi pengawasan harus sampai pada seluruh personalia yang memerlukannya.
8. Fleksibel, manajer harus memiliki keluwesan untuk menanggapi ancaman atau peluang di lingkungan.
9. Sistem pengendalian yang efektif, yang bersifat preskriptif dan fungsional harus menunjukkan apakah akan mengidentifikasi atau menyimpang dari tindakan korektif standar.
10. Di oleh para anggota organisasi. Bahwa Sistem pengendalian harus dapat memandu pelaksanaan pekerjaan para anggota organisasi dengan mengedepankan self-determination responsibility dan performance training.

E. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Proses Pengawasan Pencemaran Lingkungan Hidup

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengawasan

Menurut Handoko (dalam, muldiana. 2018:24), yaitu:

- a) Perubahan Lingkungan Organisasi Melalui peran pengawas mengidentifikasi perubahan yang yang mempengaruhi pada barang dan jasa organisasi, sehingga kita dapat menghadapi tantangan ataupun merai peluang yang muncul dari perubahan yang sedang terjadi.
- b) Komplexitas Organisasi meningkat semakin besar organisasi maka membutuhkan pemantauan yang lebih formal dan hati-hati. Distribusi jenis produk harus di pantau untuk menjaga kualitas dan profitabilita, penjualan eceran harus di analisis dan di catat dengan baik.
- c) Kesalahan dalam sistem manajemen,kesalahan memungkinkan administrator untuk mengidentifikasi kesalahan yang ada sebelum menjadi kritis.
- d) Mendelegasikan Wewenang Bila mana manajer mendelegasikan wewenang kepada bawahannya, tanggung jawab atasan itu sendiri tidak berkurang. Satu-satunya cara manajerdapat menentukan apakah bawahan telah melakukan tugas-tugas yang telah dilimpahkan kepadanya yaitu dengan mengimplementasikan sistem pengawasan.

2. Proses Pengawasan

Ukas (dalam Hartining, 2016:33) menyebutkan tiga unsur pokok atau tahapan-tahapan yang selalu terdapat dalam proses pengawasan,adalah:

- a. Ukuran yang mewakili bentuk yang di inginkan,ukuran standar ini bisa nyata,mungkin tidak nyata,bisa umum atau khusus,tapi selama anda masi percaya hasilnya seperti itu.
- b. Perbandingan hasil aktual dengan pengukuran sebelumnya.penilaian ini harus di komunikasikan kepada publik yang dapat melakukan sesuatu tentang hal itu.
- c. Koreksi program pengukuran di pengontrol jika tidak ada gunanya tanpa koreksi,jika di ketahui bahwa tindakan umum tidak akan mengarah pada hasil yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tidore,Kecamatan Tidore.Penelitian ini di fokuskan pada rumusan masalah dalam penelitian ini.di mana data-data penelitiannya di kumpulkan di lapangan dengan melakukan wawancara secara langsung,yaitu dengan bertanya secara langsung pada setiap informan yang di tentukan. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Terhadap Pencemaran Lingkungan

Pengawasan Efektivitas adalah bagaimana cara melakukan baik terhadap pencemaran lingkungan dan bagaimana cara mengatasinya.Dari hasil penelitian di temukan bahwa Dinas Lingkungan hidup kota tidore kepulauan melakukan pengawasan

sudah baik namun masi kurang efektif,Karena pengawasan di lakukan hanya 3 bulan sekali dan jika ada pengaduan dari masyarakat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Yakni faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas harus mempunyai tujuan yang jelas,sumber daya alam memadai, mempunyai kopetensi dan ketrampilan,lingkungan yang kondusif, Komunikasi yang baik,evaluasi yang teratur,faktor eksternal dan kepemimpinan yang baik.

KESIMPULAN

Efektivitas Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Terhadap pencemaran Lingkungan sudah baik namun belum cukup efektif karena setiap 3 bulan sekali ada kegiatan pengawasan yang rutin di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup akan melakukan pemantauan secara langsung jika ada pengaduan dari masyarakat, jika di temukan adanya pencemara maka di berikan sanksi dan teguran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riduwan. (2016.). *Dasar-Dasar Statistik.Bandung:Cvalfabeta*
- [2] Makono, HJ. (2011). *Aspek Kesehatan Pencemaran Udara*. Sueabaya:Airlangga university press.
- [3] Chutami, Fajriani. (2018). *E-LKPD pencemaran lingkungan.Yogyakarta*.
- [4] Sumampou, Jufri oksfriani dan Yeni Risjani. (20180. *Indikator PencemaranLingkungan*. Yogyakarta:Deepublish.
- [5] Damayanti, Reina dan Ardi Sandra.(2014) Pengaruh Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Pada PT.PLN (Persero) Ws2jb Rayon Kayu Agung,*Jurnal Media Wahana Ekonomika* .Vol. 11 No.3.
- [6] *Ayuningtias, Asthilia. (2019). " Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Pembuangan Sampah Aliran Sungai Di Desa Kedung Banteng Tangulangi Sidoarjo Perspektif Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Dan Fatwa Mui No. 47 Tahun 2014" -Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya.*
- [7] Hartining,Desy. (2016). *"Efektovitas Pengawsan Dinas Lingkungan Hidup Kota CeligunDalam Mengatasi Pencemaran Udara Oleh Perusahaan Di Kota Ciligon"-Skripsi. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.*
- [8] Khairul.(2021). *"Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penertiban Tempat Pembuangan Air Di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang"-Skripsi. Makasar:Universitas Hasanuddin Makasar.*
- [9] Malinza, Ayu Namira. (2019). *"Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Binjai Dalam Penagulangan Pencemaran Lingkungan" - Skripsi.Medan : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.*
- [10] Muldiana.(2018). *"Fungsi Pengawasan Pemerintah Pada Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Cs2 Pola Sehat Di Kabupaten Maros"-Skripsi. Makasar:Universitas Muhamadiyah Makassar.*
- [11] Salinan Undang-Undang Nomor 32 Tahun(2019) Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

1128

JOEL

Journal of Educational and Language Research

Vol.2, No.9, April 2023

ISSN: 2807-8721 (Cetak)

ISSN: 2807-937X (Online)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN